

Perpaduan Bali dan Jazz dalam Teknik Jazli, Tari Studi dalam Kontemporer

Putu Parama Kesawa Ananda Putra¹, I Gusti Ngurah Sudibya², Ida Ayu Wayan Arya Satyani³

^{1,2,3} Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235, Indonesia
E-mail: paramakesawal@gmail.com

Abstrak

Karya tari Jazli merupakan tari kontemporer yang idenya berangkat dari pengalaman pribadi pencipta. Pengalaman mendalami tari Jazz dan kecintaan pada tari Bali membuat pencipta ingin mengangkat akulturasi gerak sebagai tema karya. Melalui karya tari ini, pencipta ingin menyampaikan kebanggaan pencipta terhadap tari Bali yang sangat fleksibel, sehingga dapat dipadukan dengan tari Jazz yang berasal dari Barat. Karya ini bertujuan untuk menawarkan kebaharuan kreativitas berkesenian di Institut Seni Indonesia Denpasar, khususnya pada Program Studi Tari dalam menyelesaikan tugas akhir.

Tipe tari studi dipilih untuk memadukan teknik tari Jazz dan teknik tari Bali, sehingga menemukan teknik gerak baru. Pencipta menggunakan metode Jacqueline Smith sebagai pijakan membangun karya tari Jazli. Metode ini dibagi menjadi empat tahapan, disebut metoda konstruksi I, II, III, dan IV. Selain perpaduan teknik gerak, dalam proses karyanya juga terjadi perpaduan musik dan tata busana untuk mewakili unsur Jazz dan Bali. Bentuk penyajian karya tari Jazli adalah kelompok berjumlah tujuh orang penari, tiga penari putra dan empat penari putri.

Teknik gerak Jazli merupakan hasil penemuan dalam karya tari ini. Teknik gerak Jazli merupakan refleksi pencipta terhadap teknik tari yang pernah dipelajari. Harapan pencipta agar karya tari Jazli dapat dijadikan inspirasi bagi generasi muda, serta teknik gerak Jazli bisa berkembang di Bali.

Kata kunci : *Kontemporer, Pengalaman, Jazli, Akulturasi*

The Blend of Bali and Jazz in Jazli Techniques, Dance Studies in Contemporary

Jazli's dance work is a contemporary dance whose idea departs from the creator's personal experience. The experience of studying Jazz dance and the love of Balinese dance made the creators want to raise the acculturation of motion as the theme of the work. Through this dance work, the creator wants to convey the creator's pride in Balinese dance which is very flexible, so that it can be combined with Jazz dance originating from the West. This work aims to offer a new artistic creativity at the Indonesian Institute of the Arts Denpasar, especially in the Dance Study Program in completing the final project.

The study dance type was chosen to combine Jazz dance techniques and Balinese dance techniques, so as to find new movement techniques. The creator uses Jacqueline Smith's method as the basis for building Jazli dance works. This method is divided into four stages, called the construction method I, II, III, and IV. In addition to the combination of movement techniques, in the process of his work there is also a combination of music and fashion to represent elements of Jazz and Bali. The form of presentation of Jazli dance works is a group of seven dancers, three male dancers and four female dancers.

Jazli's movement technique is the result of the discovery in this dance work. Jazli's movement technique is the creator's reflection on the dance techniques he has studied. The creator hopes that Jazli's dance works can be used as inspiration for the younger generation, and Jazli's movement techniques can develop in Bali.

Keywords: *Contemporary, Experience, Jazli, Acculturation*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 pencipta mendapat kesempatan menjadi perwakilan Program Studi Tari dalam program pertukaran pelajar selama satu semester di University Of Malaya, Malaysia. Department Cultural Centre memberikan enam mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa, salah satu mata kuliah yang diikuti adalah mata kuliah Jazz Technique 1. Mata kuliah ini mengajarkan tentang teknik dasar gerak dalam tari Jazz diantaranya: *jazz walk, pirouette, assemble, chaine chasse, triplet, passe hop, pencil turn* dan *jazz hand*. Hal menarik dari teknik dasar ini yakni dapat dikembangkan sesuai dengan kreativitas masing-masing penari dan koreografer. Kepekaan terhadap tempo dan penguasaan teknik gerak dengan baik dan benar sangat penting dalam tari Jazz, karena dinamika tari Jazz ditentukan oleh musiknya.

Tari Jazz adalah bentuk tarian yang menarik, hal ini dapat menyentuh suasana hati yang paling energik. Apapun motif tariannya, tari Jazz tetap menarik karena energi dan kesombongannya. Gerakan tari Jazz memiliki karakter tajam, halus, cepat, pelan, berlebihan dan tidak kentara. Hal ini yang menyebabkan, tarian Jazz sebagai bagian integral dari bidang hiburan (Kraines & Pryor, 2001:1). Ketertarikan pencipta terhadap tari Jazz juga terletak pada *gesture* (sikap) yang menonjolkan lekukan tubuh dari penari melalui penekanan gerak serta didukung ekspresi wajah yang angkuh dan sensual. Tari Jazz yang ekspresif dan dinamis tercermin pula pada musiknya, salah satu identitas musik Jazz yang dapat dikenali yakni menggunakan alat musik saxophone. Teknik gerak yang menjadi identitas dalam tari Jazz adalah *jazz hand*, *jazz walk* dan *periouette*. Ketiga teknik dasar inilah yang pencipta padukan dengan gerak-gerak tari yang pencipta kuasai.

Tari Bali dikenal sebagai tari yang ekspresif, baik ekspresi gerak maupun ekspresi wajah. Ekspresi gerak yang baik ditentukan oleh penguasaan teknik tari yang baik. Penguasaan teknik yang baik ini membutuhkan waktu relatif lama, agar tubuh mampu mengekspresikan karakter tari yang dibawakan. Gerak *malpal*, *nyibeh* dan *papiletan* merupakan dasar tari Bali (wawancara Arini, 11 Maret 2021). Ketiga gerak dasar ini memiliki kemiripan dengan teknik dasar dalam tari Jazz sehingga menarik untuk dipadukan, didukung oleh ekspresi yang menguatkan teknik yang difungsikan untuk membangun hidupnya suatu tarian agar terlihat elegan (*lempung*), tidak kaku (*lemuh*), dan bertenaga (*kenyang*) (Arini, 2012:61). Penari yang baik memiliki kepekaan sangat tinggi terhadap aksesoris musik untuk memberikan penekanan dan penegasan pada gerak tariannya. Hal serupa juga ditulis dalam buku Ensiklopedi Tari Bali bahwa tari Bali memiliki sifat yang dinamis, disebabkan musik yang mengiringi tariannya sangatlah memberikan pengaruh pada setiap hentakan gerak tarinya (Bandem, 1983:90).

Pengalaman pencipta mempelajari teknik tari Jazz dan melihat kemiripannya dengan tari Bali, membuat pencipta berkeinginan untuk memadukan kedua jenis tarian tersebut. Upaya memadukan tari Jazz dan Bali, sejauh pengalaman pencipta belum pernah dilakukan dalam Tugas Akhir di Institut Seni Indonesia Denpasar maupun di luar institusi. Hal ini memunculkan daya kreatif pencipta untuk menemukan hal yang bersifat kebaruan. “Kreativitas memperkuat dirinya adalah siap untuk mencipta” (Hadi, 2003:17). Hadi menegaskan bahwa seorang pencipta tidak akan merasa aman dan tenteram, dia akan cemas dalam pengalaman-pengalaman kreatif, memberanikan untuk berpikir sendiri, melihat dalam caranya sendiri, dan membuat respon uniknya. Oleh karena itu, pencipta tertarik memadukan kedua tarian ini dalam wujud kontemporer, dengan bentuk karya kelompok berjumlah tujuh orang penari, serta memberi judul Jazli. Kata Jazli merupakan penggabungan dari dua kata yakni, Jaz (Jazz) dan li (Bali), sehingga terbentuk kata Jazli.

METODE PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya tari Jazli, pencipta jabarkan menggunakan metode penciptaan tari Jacqueline Smith, disebut dengan metode konstruksi. Metode konstruksi terdiri dari empat tahap yaitu konstruksi I sampai dengan IV, masing-masing dijabarkan secara rinci, tahap demi tahap seperti yang telah pencipta alami. Konstruksi I merupakan tahap awal, dasar terwujudnya karya tari Jazli yakni rangsang tari, tipe tari, perlakuan terhadap bahan untuk membuat gerak tari yang direpresentasikan dengan melakukan improvisasi dan menyeleksi gerak tari. Konstruksi II difokuskan pada perangkaian materi, pengembangan dan variasi motif. Ketiga hal ini pencipta terapkan dalam proses perangkaian dari motif tari yang sudah didapatkan pada tahap sebelumnya. Konstruksi III merinci motif ke komposisi kelompok, motif yang dikembangkan dan divariasikan menjadikan terlihat lebih kaya dan variatif. Tahap ini adalah tahapan akhir penyatuan dari motif gerak hingga menjadi frase gerak, kemudian dari semua frase gerak ini digabungkan lagi menjadi seksi dan pembentukan ini merupakan fase membangun karya tari yang juga mencakup musik, dan kostum.

PROSES PERWUJUDAN

Karya tari Jazli, melalui rangsangan kinestetiknya menjadi dasar dalam pengkaryaan. Rangsang kinestetik ini dialami oleh pencipta ketika mempelajari teknik tari Jazz dalam program pertukaran pelajar yang dilaksanakan selama 1 semester pada tahun ajaran 2019-2020 di University of Malaya, Malaysia. Pada mata kuliah ini lebih banyak mempelajari dasar teknik tari Jazz, mulai dari sikap badan, sikap kaki, sikap tangan, dan cara berjalan. Berikut teknik gerak tari Jazz yang dipelajari oleh pencipta yakni *jazz walk*, *jazz hand*, *assemble*, *triplet*, *passe hop*, *chaine chasse*, *pirouette*, dan *pencil turn* semua materi ini adalah materi yang disajikan pada mata kuliah Jazz Technique 1. Ketika

mempelajari teknik gerak tersebut muncul sebuah ide dari pencipta untuk membawa tari Jazz ini ke Bali dan digabungkan dengan tari Bali menjadi gaya tari baru. Pada akhirnya pencipta memutuskan untuk berdiskusi dengan salah satu dosen di University of Malaya yang bernama Keanyew Chan. Beliau selaku dosen pengampu mata kuliah teknik tari Jazz yang dapat memberikan referensi lebih tentang teknik tari Jazz. Tidak hanya itu, pencipta juga berdiskusi dengan beberapa dosen di ISI Denpasar di antaranya I Gusti Ngurah Sudibya pada tanggal 10 Juli 2020, Ida Ayu Wayan Arya Satyani, dan I Gede Radiana pada tanggal 14 Juli 2020. Ketiga dosen tersebut banyak memberikan motivasi dan memancing pencipta untuk menggali ide tersebut sehingga semakin mengerucut, yaitu pencipta mengambil teknik tari Jazz dan teknik tari Bali. Perpaduan kedua teknik tersebut mencakup tiga bagian tubuh yakni bagian bawah, bagian tengah, dan bagian atas, dalam istilah Bali disebut dengan *Tri Angga*. Pada bagian bawah teknik gerak yang dipadukan oleh pencipta adalah *jazz walk* dengan *malpal*, *periouette* dengan *nyibeh*. Bagian tengah atau badan adalah *jazz hand* dengan *papiletan*. Bagian atas atau kepala yakni *vanety*, *sensuality*, dengan *dadengkek*. Karya tari Jazli merupakan karya tari yang dasar pijakannya adalah teknik gerak, pemilihan dari perpaduan teknik gerak tari Jazz dan teknik gerak tari Bali menghasilkan pilihan baru yakni teknik gerak Jazli. Teknik gerak Jazli ini yang kemudian pencipta gunakan sebagai materi koreografinya. Penelusuran dan penemuan teknik gerak dalam prosesnya mengarahkan karya ini pada tipe tari studi. Tari studi berarti bahwa penata tari telah berkonsentrasi pada teba materi yang terbatas (Suharto, 1985:24). Tahap improvisasi merupakan tahap mengumpulkan tabungan gerak sebelum ditata oleh pencipta, memperdalam imajinasi hingga mencapai sesuatu yang lebih liar, sehingga muncul motif baru ketika merespon imajinasi liar tersebut. Selain itu pencipta memberikan metode gerak dengan meniru tanda tangan yang dimiliki pendukung masing-masing dan direpresentasikan ke tubuh penari dengan dasar teknik gerak Jazli. Pencipta juga memberikan metode huruf dan angka favorit sebagai rangsang visual dari penari dalam bergerak. Selain metode tersebut pencipta juga memberikan metode kesadaran tubuh ke pendukung tari, metode ini merupakan refleksi kepada tubuh penari untuk menjadi stimulan dalam pembawaan karakter dan rasa dari karya tari Jazli.

Perangkaian karya seni terjadi ketika komponen-komponen dirangkai sehingga menghasilkan karya seni. Pencarian dari satu frase gerak inilah yang dikembangkan dengan kreativitas, sehingga membentuk karya seni dengan bentuk karya kelompok dan tipe tari studi. Wujud karya tari Jazli diungkapkan melalui wujud tari kontemporer. Penyusunan atau perangkaian gerak dalam karya tari Jazli terjadi pada pertemuan ketujuh, saat itu latihan dilakukan dengan menggali bentuk gerak kaki, gerak tangan, dan gerakan kepala, dengan intensitas ruang dan tenaga yang diberikan sesuai porsi yang sudah ditentukan oleh pencipta. Pengembangan dan variasi dalam segi *effort* (pengerahan tenaga, usaha) memberikan kualitas atau dinamika dapat dikembangkan dan divariasikan secara bersama seperti pada pengembangan segi aksi atau secara terpisah (Suharto, 1985:37). Pencipta dalam karya tari Jazli fokus pada teknik Jazli sebagai motif dasar dalam pengembangan variasi dalam koreografi karya tarinya. Motif gerak tari Jazli dibagi menjadi tiga bagian yaitu dari bagian bawah, tengah, dan atas. Motif gerak tubuh bagian bawah, pencipta namai dengan teknik *jazli walk* dan *nyirouette*. *Jazli hand* untuk teknik gerak tubuh bagian tengah atau badan, dan *dedensual* untuk tubuh bagian atas.



Gambar 1. *Jazli Walk*
(Dok. Parama Kesawa, 2021)



Gambar 2. *Jazli Hand*
(Dok. Parama Kesawa, 2021)



Gambar 3. *Nyirouette*
(Dok. Parama Kesawa, 2021)



Gambar 4. *Dedensual*
(Dok. Parama Kesawa, 2021)

Dipilihnya bentuk penyajian karya kelompok tentu memiliki pertimbangan dalam penentuan jumlah penari yang dibutuhkan, hal ini juga dilihat dari seberapa besar kontribusi para penari dalam tafsir gagasan karya tarinya. Pemilihan penari yang tepat dalam karya tari ini memiliki pengaruh yang sangat besar untuk mencapai keberhasilan. Dalam pemilihan penari pencipta memiliki kriteria diantaranya: memiliki fleksibilitas, loyalitas, minimal memiliki dasar tari modern atau kontemporer, pengolahan tubuh yang baik, disiplin, tari tradisi yang kuat, ketuntasan dalam bergerak, peka terhadap situasi kondisi, dan memiliki tanggung jawab serta mau belajar mengenal tari yang belum pernah dipelajari. Pencipta sudah pernah melakukan seleksi secara langsung yang diawali dari pemakaian penari di komunitas Pancer Langit dengan *basic* penari tradisi, tetapi sangat susah untuk beradaptasi dengan teknik gerak baru sehingga belum memenuhi kriteria di atas. Pencipta kemudian melakukan seleksi kepada mahasiswa ISI Denpasar. Setelah menemukan penari yang tepat, pencipta mengumpulkan semua penari lalu memaparkan ide serta konsep yang sudah dirancang.

Penentuan satu motif gerak awal menentukan warna dari keseluruhan karya tersebut. Frase gerak dalam karya tari Jazli merupakan frase yang sederhana, dalam motif kaki Jazli (*jazli walk*) yang digabung dengan motif tangan (*jazli hand*) ini dengan sikap berjalan membentuk satu frase dasar yang masih bisa dikembangkan oleh pencipta. Motif teknik gerak Jazli, kemudian dijadikan kalimat yang menghasilkan frase gerak, frase inilah yang pencipta satukan hingga seksi ini membentuk karya tari Jazli. *Canon* dan *fuga* merupakan komposisi dimana satu atau dua tema motif ini diulang atau dimulai oleh penari tertentu dengan silih berganti. Dengan memilih beberapa gerak pokok yang sederhana dan dikembangkan, sehingga gerak tersebut memberikan kesan yang sangat mendalam kepada penikmatnya. Yan Parya Kumara Janardhana sebagai komposer, merupakan alumni mahasiswa seni karawitan di ISI Denpasar, dan sekarang sedang menempuh studi S2 di ISI Yogyakarta. Janardhana adalah seorang komposer yang sangat berkompeten, mengingat ide dan konsep yang pencipta ambil sangatlah berat pada musik. Kostum karya tari Jazli memiliki karakter yang elegan yang berbalut dalam konsep modern yang masih memberikan sentuhan tradisi dalam motif-motifnya. Putu Gede Arsa Wijaya sebagai desainer dan pengerjaannya ditangani oleh I Gusti Putu Agus Yustika. Keduanya dipilih berdasarkan pertimbangan yang sangat matang baik dari segi era kostum dan juga latar belakang mereka sebagai seniman tari yang memahami kostum untuk pertunjukan tari.

WUJUD KARYA

Penggabungan dari teknik tari Jazz dan teknik tari Bali menghasilkan teknik gerak baru yang bernama teknik gerak Jazli. Karya tari Jazli menggunakan tujuh orang penari, yaitu tiga penari pria dan empat penari Wanita. Bentuk karya tari ini diklasifikasikan ke dalam bentuk kelompok besar menurut Sumandiyo Hadi. Melihat dari sumber yang digunakan karya tari Jazli memiliki jenis tari studi. Tari studi fokus pada satu motif dasar gerak tari dan dikembangkan, sehingga terwujud bentuk yang belum pernah ada dalam seni tari. Musik dalam karya tari ini ialah musik eksternal, menggunakan *big band orchestra* dan *gamelan* dengan media aplikasi MIDI sebagai pengungkapannya. Penggunaan musik dengan media ungkap MIDI ialah untuk dapat menghadirkan efek *surround* dalam karya tari ini. Kostum karya tari Jazli merupakan kombinasi dari gaya modern dengan tradisional Bali, kedua kombinasi didesain dengan konsep elegan dan simple. Kostum pada pria menggunakan celana panjang, ikat pinggang dan rambut ditata rapi, pada kostum wanita

menggunakan baju dengan rok yang sudah dimodifikasi, dan pada bagian kepala menggunakan hiasan rambut yang sederhana. Penampilan karya tari Jazli dibantu properti cermin ukuran panjang delapan meter dengan lebar dua meter yang dibagi menjadi delapan. Pencipta ingin memberikan tawaran baru dengan permainan ilusi optik ketika seorang penari menari di tengah cermin dengan posisi menyudut dalam sudut empat puluh derajat, maka penonton melihat bayangan penari tersebut menjadi delapan orang penari akibat efek dari pantulan bayangan cermin. Tata cahaya karya tari Jazli dalam penampilannya banyak menggunakan lampu *special* seperti *Ligth Emitting Diode (LED)*, *beam*, *special light*, dan *side light*. Dalam karya tari Jazli permainan cahaya sangat dinamis disebabkan banyak pola penari yang menggunakan lampu khusus. Penyajian karya tari Jazli pada mulanya direncanakan untuk panggung *proscenium* dalam gedung Natya Mandala. Tetapi, karena menghadapi kendala Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), rekaman karya tari Jazli dilakukan di Geoks Singapadu pada tanggal 16 Juli 2021 untuk diujikan secara daring pada tanggal 23 Juli 2021.



Gambar 5. Bagian klimaks karya tari Jazli
(Dok. Parama Kesawa, 2021)

Gambar di atas merupakan klimaks dari karya yang menggambarkan kelugasan dari pembawaan teknik gerak Jazli. Struktur karya tari Jazli dibagi atas tiga bagian, yaitu pertama, kedua, dan ketiga. Ketiga bagian ini diolah untuk memperjelas pembagian karya yang disajikan, sehingga memberikan gambaran secara utuh kepada penikmat. Karya tari Jazli berdurasi 15 menit dengan struktur garapan sebagai berikut.

Bagian I merupakan awal dari perkenalan dari kedua teknik dasar tersebut yang menampilkan lekukan tubuh dari penari sehingga memberikan garis tegas pada tubuh penari pada teknik gerak tari Jazli. Bagian II menjadi permainan ritme, kekuatan, ketegasan sehingga kedinamisan karya tari Jazli sangat terlihat pada bagian kedua, kedinamisan dari bagian kedua ini menjadi karakter dari karya tari Jazli yang bercermin dari karakter dasar tari yang dipadukan. Bagian III ini merupakan kelugasan dan kelincahan dari penari yang membawakan karya tari Jazli. Kelugasan ini terlihat dari lekukan teknik dasar gerak Jazli yang dibawakan oleh penari, sehingga karya tari Jazli terlihat indah saat dibawakan.

SIMPULAN

Ide untuk menciptakan karya tari Jazli berawal dari pengalaman pribadi pencipta yang berkesempatan belajar tari Jazz di Malaysia. Karya tari Jazli adalah karya tari kontemporer dengan tipe karya studi, bentuk dari karya tari Jazli yakni berbentuk kelompok yang ditarikan oleh tujuh orang penari yaitu empat penari wanita dan tiga penari pria. Karya tari Jazli memilih akulturasi gerak sebagai tema dikarenakan rangkaian gerakannya berdasarkan penggabungan dari teknik tari Jazz dan teknik tari Bali sehingga menemukan teknik gerak Jazli. Penemuan teknik gerak inilah yang menjadi dasar dari rangkaian gerak dari karya tari Jazli ini. Selain dari hal itu properti cermin juga sebagai pemberi pesan dari karya ini, agar tidak melupakan jati diri dan dasar dari diri sendiri.

Karya tari Jazli menggunakan musik eksternal melalui media elektronik MIDI yang mengaransemen akulturasi *big band orchestra* dan *gamelan*. Permainan musik pada karya tari Jazli didukung dengan penggunaan efek *surround*. Kostum dari karya tari Jazli ini juga menggabungkan dua gaya kostum dari tari Jazz dan tari Bali, dengan menggunakan tata rias *smokey eye* sehingga memberikan kesan sensual pada wajah penari. Keutuhan karya tari Jazli yang berdurasi 15 menit ini memiliki jalinan yang harmoni baik dari segi ide, konsep, gerak, musik, maupun kostum, diharapkan

terwujudnya karya tari ini dapat membangkitkan lagi ide-ide yang kreatif dalam menggali budaya leluhur.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, Ni Ketut. (2012). *Teknik Tari Bali*. Yayasan Tari Bali Warini.
- Bandem, I Made. (1983). *Ensiklopedia Tari Bali*. Denpasar Bali: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI).
- Djelantik. (1990). *Pengantar Dasar Ilmu Estetika jilid 1 Estetika Instrumental*. Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).
- Goodman Kraines, Minda dan Esther Pryor. (2001). *Jump Into Jazz Fourth Edition : The Basic and Beyond For The Jazz Student*. Ohio: McGraw Hill/Mayfield Publishing Company.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003). *Mencipta Lewat Tari* (terjemahan dari *Create Through Dance* karya Alma M. Hawkins). Yogyakarta: Jurusan Seni Tari, FSP, ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (1996). *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2017). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Suharto, Ben. (1985). *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* terjemahan dari *Dance Composition A Guide For Teachers* karya Jacqueline Smith. Yogyakarta : Ikalasti.
- Sulistyorini, Dwi & Eggy Fajar Andalas. (2017). *Sastra Lisan "Kajian Teori dan penerapannya dalam Penelitian"*. Malang: Madani.
- Supriyanto, Eko. (2018). *Ikat Kait Impulsif Sarira: Gagasan yang Mewujudkan Era 1990-2010*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Sumber Diskografi

- All that jazz by Terra C. Macleod as Velma Kelly <https://youtu.be/Y9AB-GcSAw8>
- Basic Jazz Moves For Beginners I @Miss Auti <https://youtu.be/5Lc-XZaLZWE>
- Coreografia grupal JAZZ | FAMA A Bailar <https://youtu.be/dRYiMIiFP20>
- How to Do Basic Turns | Jazz Dance <https://youtu.be/JpYZJf1p3SA>
- Movimentos Festwochen 2015 // Cloud Gate Dance Theatre, Rice <https://youtu.be/sARwGX7fA8k>
- Rockettes "All That Jazz" Fosse Dance Tribute <https://youtu.be/lM9H1eYz-lc>
- The Bob Fosse Master Class Series <https://youtu.be/yhTi8bHXw3M>

Daftar Informan

- Arini, Ni Ketut (79th) wawancara tanggal 30 Juli 2020 di rumahnya, Br. Lebah, Desa Sumerta Kaja, Denpasar Timur, Denpasar, Bali.